

## *The Role of Islamic Character Education in Developing Discipline in Schools*

### *Peran Pendidikan Karakter Islami Dalam Pembinaan Kedisiplinan Di Sekolah*

**Fuad Hilmi**

\*<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-email: [fuadhilmi@uinsgd.ac.id](mailto:fuadhilmi@uinsgd.ac.id)

\*Correspondence

Received: 21-06-2023; Accepted: 28-07-2023; Published: 06-08-2023

**Abstract:** *Building discipline through Islamic character education does not just regulate external behavior, but also strengthens internal values and principles that encourage individuals towards strong discipline, high morality and complete responsibility. The aim of this research is to review the role of Islamic Character Education in fostering discipline at the Syahida Vocational High School (SMK). The research method used was descriptive qualitative with the selection of research subjects using purposive sampling. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, with research subjects including school principals, student affairs staff, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data display and verification. The results of the research show that the development of discipline through Islamic character education at Syahida Vocational School is reflected in the high level of student discipline, which is reflected in various activities such as prayer before and after studying, celebrating religious holidays, and congregational prayers in the school environment. This success was verified through a data assessment rubric which included observation, interviews and documentation, showing that Islamic character education is able to form students who have discipline. From the results of this research, it can be concluded that fostering discipline through Islamic character education is very effective in forming students with noble and responsible morals.*

**Keywords:** *education, character, discipline*

**Abstrak:** Pembinaan kedisiplinan melalui pendidikan karakter Islami tidak sekadar mengatur perilaku luar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai dan prinsip-prinsip internal yang mendorong individu menuju disiplin yang kuat, moralitas yang tinggi, dan tanggung jawab yang utuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengulas peran Pendidikan Karakter Islami dalam membina kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syahida. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pemilihan subjek penelitian secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, staf kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan melalui pendidikan karakter Islami di SMK Syahida tercermin dalam tingkat disiplin siswa yang tinggi, yang tercermin dari berbagai aktivitas seperti doa sebelum dan sesudah belajar, perayaan hari-hari besar keagamaan, serta sholat berjamaah di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini terverifikasi melalui rubrik penilaian data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami mampu membentuk siswa yang mempunyai kedisiplinan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kedisiplinan melalui pendidikan karakter Islami sangat efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** pendidikan, karakter, kedisiplinan

## A. Pendahuluan

Berbagai isu yang tengah dihadapi di Indonesia memang memerlukan perhatian serius. Salah satunya adalah persoalan yang dihadapi oleh para remaja, seperti menipisnya keyakinan atau terjerumus dalam ajaran yang menyimpang, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta terlibat dalam tawuran di antara siswa. Semua masalah ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari keluarga, lingkungan sosial, sekolah, pertemanan, hingga paparan media, budaya, dan internet.<sup>1</sup> Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus. Artinya dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya (BPS, 2021)<sup>2</sup>.

Pembinaan kedisiplinan adalah salah satu Solusi untuk mencegah perilaku-perilaku negative pada remaja. Pembinaan kedisiplinan adalah proses penting dalam mengembangkan sikap, perilaku, dan rutinitas yang memastikan keteraturan, ketertiban, dan produktivitas dalam berbagai konteks, baik itu di sekolah, tempat kerja, atau dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan narasi tentang pembinaan kedisiplinan, kita dapat menggambarkan prosesnya secara sistematis<sup>3</sup>.

Pembinaan kedisiplinan adalah menetapkan norma dan aturan yang jelas. Ini bisa dilakukan oleh pihak otoritas seperti guru, atasan, atau pihak yang bertanggung jawab lainnya. Norma dan aturan ini haruslah terukur, adil, dan sesuai dengan konteks lingkungan yang ada. Norma dan aturan harus dikomunikasikan secara efektif kepada semua pihak yang terlibat. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan, materi pelatihan, atau bahkan dokumen tertulis seperti kode etik atau peraturan internal<sup>4</sup>.

Penting bagi para pemimpin atau figur otoritas untuk memberikan contoh dalam mengikuti aturan dan norma yang ditetapkan. Tindakan konsisten dari pihak yang berwenang akan membantu membentuk budaya kedisiplinan yang kuat. Penting juga untuk memberikan arahan dan pengarahan kepada individu atau kelompok tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam konteks kedisiplinan. Ini bisa melibatkan klarifikasi aturan, penjelasan konsekuensi pelanggaran, dan penyediaan bantuan atau sumber daya untuk membantu individu mematuhi aturan<sup>5</sup>.

Konsistensi dalam menerapkan konsekuensi atas pelanggaran aturan adalah kunci untuk memperkuat kedisiplinan. Konsekuensi haruslah sesuai dengan tingkat pelanggaran dan dapat berupa peringatan, sanksi, atau tindakan disiplin lainnya. Proses pembinaan kedisiplinan juga memerlukan pengawasan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa aturan dipatuhi dan konsistensi diterapkan. Ini melibatkan pemantauan aktivitas, interaksi, dan perilaku individu atau kelompok. Selain mengenakan konsekuensi atas pelanggaran, penting juga untuk mengakui dan memperkuat perilaku positif yang sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan<sup>6</sup>.

---

<sup>1</sup> Hafri Khaidir Anwar, Martunis Martunis, and Fajriani Fajriani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 2 (2019).

<sup>2</sup> Dewi Eka Stian Murni and Feriyal Feriyal, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kenakalan Remaja Pada Kelas XI Di SMK Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 12 (2023): 1505–10.

<sup>3</sup> Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).

<sup>4</sup> M T Aulia Hasani, "Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

<sup>5</sup> Dimas Zuhri Ahmad et al., "Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5218–23.

<sup>6</sup> Ely Rahmawati and Ulfa Idatul Hasanah, "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 236–45.

Pujian, penghargaan, atau insentif lainnya dapat digunakan untuk mendorong kepatuhan dan penguatan perilaku yang diinginkan. Melalui proses ini, pembinaan kedisiplinan bertujuan untuk membentuk budaya yang menghargai keteraturan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam mencapai tujuan Bersama<sup>7</sup>.

Pembinaan kedisiplinan melalui Pendidikan karakter Islami sangatlah tepat, karena melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam proses pembentukan sikap, perilaku, dan kedisiplinan individu. mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti tauhid, taqwa, adab, sabar, tawakkal, ikhlash, dan muhasabah dalam proses pembinaan kedisiplinan, individu dibimbing untuk menjadi lebih disiplin dalam tindakan dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama<sup>8</sup>.

Pendidikan karakter Islami merupakan pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>9</sup>. Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk membentuk moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan kasih sayang. Selain aspek moral dan etika. Pendidikan karakter Islami juga menekankan pengembangan spiritualitas individu, termasuk ketakwaan kepada Allah, introspeksi diri, dan ketaatan dalam ibadah<sup>10</sup>. Pendidikan karakter Islami membantu memperkuat identitas Muslim individu, sehingga mereka memahami dan menghargai nilai-nilai Islam serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan karakter Islami adalah membentuk kepribadian yang mulia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam setiap aspek kehidupan<sup>11</sup>.

Pendidikan karakter Islami juga bertujuan untuk mencegah perilaku negatif seperti kecurangan, kekerasan, dan kemaksiatan dengan memperkuat kesadaran akan konsekuensi moral dan spiritual dari perbuatan tersebut<sup>12</sup>. Selain aspek spiritual dan moral, pendidikan karakter Islami juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, seperti empati, kerjasama, dan toleransi, yang menjadi bagian integral dari ajaran Islam. Pendidikan karakter Islami tidak hanya terbatas pada lingkup pendidikan formal di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan<sup>13</sup>. Pendidikan karakter Islami bukan hanya sekadar penyampaian informasi tentang ajaran agama Islam, tetapi lebih merupakan upaya untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral, spiritual, dan sosial yang kuat, serta mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>14</sup>.

<sup>7</sup> Surya Atika, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlaah Padang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 3, no. 3 (2014).

<sup>8</sup> Ubabuddin din Hafid, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 454–60.

<sup>9</sup> Iin Purnamasari et al., "Pendidikan Islam Transformatif," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22.

<sup>10</sup> Dani Abdul Kholiq, "Pembentukan Karakter Islami Remaja Melalui Pengajian Rutin Di Madrasah Desa Cimeong Banjaran Majalengka," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 108–16.

<sup>11</sup> Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2758–71.

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, 2016).

<sup>13</sup> Muhammad Aji Suprayitno and Agoes Moh Moefad, "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.

<sup>14</sup> Mukhlis Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna, "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2024, 1–20.

Karakter Islami bisa dijelaskan melalui empat Indikator yang meliputi dimensi keyakinan, praktek agama, penghayatan, dan konsekuensi serta pengalaman. Dimensi keyakinan merujuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam. Praktek agama mencakup pelaksanaan ibadah sehari-hari. Penghayatan mengacu pada pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap ajaran Islam. Dimensi konsekuensi dan pengalaman menunjukkan dampak dari karakter Islami dalam kehidupan seorang individu. Dengan memahami dan mengembangkan keempat dimensi tersebut, seseorang dapat mencapai karakter Islami yang kuat dan berpengaruh dalam membimbing kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama Islam <sup>15</sup>.

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai pendidikan karakter Islami dalam pembinaan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penerapan kedisiplinan siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan beberapa strategi efektif, antara lain guru memberikan teladan yang baik kepada siswa, meningkatkan kerjasama antar staf sekolah, memberikan perhatian secara individual kepada siswa, dan mengadakan pembinaan melalui kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Dengan demikian, pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung perkembangan siswa secara positif <sup>16</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif Cijulang. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, Wakasek Kesiswaan, guru, dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMK Ma'arif Cijulang berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui beberapa kegiatan pembinaan tata tertib sekolah. Ini meliputi penerbitan surat pernyataan kesiapan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa, kegiatan orientasi untuk sosialisasi peraturan sekolah, pengawasan terhadap kerapian berpakaian dan kehadiran siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang melatih kepemimpinan dan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek <sup>17</sup>.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pendidikan karakter Islami merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan pada siswa-siswi tingkat sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik agar mampu berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur akhlak Rasulullah saw, seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter Islam, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan solusinya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan MI Al-Husna Waziyadah Kabupaten Bekasi sebagai mitra penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perencanaan pendidikan karakter Islam dilakukan dengan menyusun RPP dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penanaman sifat-sifat Rasulullah diintegrasikan dalam setiap pembelajaran, baik itu dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun

<sup>15</sup> Laelatul Arofah, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 02 (2021): 16–28.

<sup>16</sup> Laila Nurjannah, Z M Hamidsyukrie, and Mursini Jahiban, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 5, no. 1 (2018).

<sup>17</sup> Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 10–16.

intrakurikuler. Evaluasi pendidikan karakter Islam dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 dan mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, meliputi sikap sosial dan spiritual. Instrumen dan penilaian dilakukan melalui observasi, jurnal perilaku siswa, penilaian seawat, dan lembar mutaba'ah<sup>18</sup>.

Penelitian ini bertujuan menyoroti perbedaan mendasar antara pendidikan karakter Islami dengan pendidikan karakter yang tidak berlandaskan Islam. Pendekatan pendidikan karakter Islami menekankan pada aspek epistemologi Islam, yang membuktikan bahwa sumber penentuan karakter Islami tidak hanya bersumber dari akal semata atau panca indera belaka. Dalam Islam, semua anugerah yang diberikan Allah, termasuk akal, hati, dan persepsi indera, ikut terlibat dalam membentuk karakter seseorang. Yang membedakan pendidikan karakter Islami adalah pelibatan wahyu atau khabar shadiq, yang terdiri dari Al-Qur'an dan As-Sunnah an-Nabawiyyah. Wahyu ini memberikan pedoman dan ajaran yang jelas tentang bagaimana manusia seharusnya berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dimensi spiritual yang mendalam dalam pembentukan karakter Islami<sup>19</sup>.

Di SMK Syahida, konsep pembinaan kedisiplinan dan pendidikan karakter Islami diwujudkan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan praktis. Guru-guru di sini tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang peduli terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pembinaan kedisiplinan di SMK Syahida tidak terbatas pada pengaturan aturan dan sanksi, tetapi lebih pada memperkuat kesadaran siswa akan tanggung jawab dan ketaatan terhadap norma-norma agama dan sekolah. Guru-guru memainkan peran penting dalam memberikan teladan dan membimbing siswa untuk menjalani hidup dengan integritas dan konsistensi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ritual-ritual keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an secara berkala menjadi momen penting di sekolah, di mana siswa dapat merasakan kebersamaan dalam ibadah dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan tapi tertanamnya kedisiplinan pada siswa.

SMK Syahida juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kepemimpinan Islami. Workshop, seminar, dan pelatihan kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam sering diadakan, di mana siswa diajak untuk memahami bahwa menjadi pemimpin sejati berarti melayani dengan tulus dan bertanggung jawab kepada Masyarakat hal tersebut tidak terlepas dari perlunya kedisiplinan.

Melalui pendekatan ini, SMK Syahida berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan relevan, di mana siswa tidak hanya diberi pengetahuan akademis, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang berkarakter, bermoral, dan bertanggung jawab. Ini menciptakan pondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka yang berkaitan dengan kedisiplinan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif<sup>20</sup>. Fokusnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syahida di Kp. Gunung Kicau, Desa Sukakarsa, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan

<sup>18</sup> Siti Muawwanah and Astuti Darmiyanti, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 909–16.

<sup>19</sup> Agung Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).

<sup>20</sup> M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

bersumber dari data primer dan sekunder<sup>21</sup>. Metode pengumpulan data mencakup observasi, di mana peneliti secara aktif memantau dan mencatat berbagai kegiatan, interaksi, dan dinamika di lingkungan SMK Syahida. Wawancara dilakukan dengan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa<sup>22</sup>. Sedangkan, dokumentasi penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen terkait dengan konteks penelitian, seperti rencana pelajaran, laporan kegiatan sekolah, kebijakan, regulasi, catatan prestasi siswa, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan operasional dan pengelolaan sekolah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif<sup>23</sup>. Ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengeksplorasi data dan menyimpulkan temuan-temuan yang muncul dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan<sup>24</sup>.

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Program Pendidikan Karakter islami dalam Pembinaan Kedisiplinan

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Syahida bahwa penerapan kedisiplinan yang muncul dari pembelajaran di SMK Syahida adalah tentang bagaimana siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru di SMK Syahida mengadopsi pendekatan praktis dan kontekstual, yang membantu siswa mengaitkan prinsip-prinsip agama dengan situasi konkret yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengimplementasikannya dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan relevan, di mana siswa tidak hanya menjadi paham secara akademis, tetapi juga berkembang secara praktis dalam menghadapi tantangan dan keputusan sehari-hari dengan berlandaskan ajaran Islam.<sup>25</sup>

Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam SMK Syahida Ritual keagamaan seperti shalat Dhuha bersama dan tadarus Al-Qur'an secara berkala di SMK Syahida menjadi wujud nyata dari kedisiplinan, kegiatan keagamaan di SMK Syahida tidak hanya menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah, tetapi juga menjadi wujud nyata dari kedisiplinan spiritual dan moral siswa, yang menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral mereka.<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMK Syahida Sekolah mengadakan workshop kepemimpinan yang dilaksanakan di Sekolah sangat menekankan kedisiplinan. Siswa-siswa diajak untuk memahami bahwa menjadi pemimpin sejati berarti melayani dengan tulus dan bertanggung jawab kepada masyarakat.<sup>27</sup>

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama Islam, Pendidikan Karakter Islami menempatkan penekanan pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Program ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan pribadi siswa dalam konteks keagamaan tapi kedisiplinan. Oleh karena itu, tujuan dari Program Pendidikan Karakter Islami adalah menciptakan siswa yang memiliki karakter Islami yang kuat, peduli

<sup>21</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

<sup>22</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

<sup>23</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018).

<sup>24</sup> Widya Hanum Sari Pertiwi and Riza Weganofa, "Pemahaman Mahasiswa Atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2015): 18–23.

<sup>25</sup> Aufa, "Wawancara Kepala Sekolah" (Tasikmalaya, 2024).

<sup>26</sup> Eulis Habibah, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam" (Tasikmalaya, 2024).

<sup>27</sup> Fajar, "Wawancara Wakil Kepala Bid. Kesiswaan" (Tasikmalaya, 2024).

terhadap sesama, dan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa yang disiplin<sup>28</sup>.

Pendidikan karakter Islami yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter mulia, kompeten, dan bermoral secara langsung terkait dengan kedisiplinan. Ketika siswa didik dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, mereka cenderung memiliki disiplin diri yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin ini tercermin dalam ketaatan mereka terhadap norma-norma agama dan moral yang diajarkan dalam Islam, serta kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi dan perilaku dengan bijak.<sup>29</sup>

## **2. Peran Pendidikan Karakter islami dalam Pembinaan Kedisiplinan**

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Syahida peran Pendidikan karakter Islami sangat penting karena mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang esensial untuk kedisiplinan. Nilai-nilai seperti sabar, ikhlas, dan gotong-royong sangat relevan. Nilai-nilai ini membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Kami mengintegrasikan nilai-nilai Islami melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program mentoring. Misalnya, kami mengadakan diskusi dan refleksi harian tentang hadis-hadis yang relevan dengan kedisiplinan<sup>30</sup>.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMK Syahida peran Pendidikan Karakter islami dalam Pembinaan Kedisiplinan satu contohnya adalah program Piket harian membersihkan lingkungan sekolah dan sholat duha, di mana siswa bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah dan yang tidak piket melaksanakan sholat duha bersama. Ini tidak hanya mendisiplinkan mereka dalam menjaga kebersihan, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab kolektif. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi perbedaan latar belakang siswa. Kami mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk memastikan pendekatan yang inklusif dan efektif. Kami melakukan survei dan observasi rutin untuk mengevaluasi program. Hasilnya, ada peningkatan kedisiplinan yang signifikan, terutama dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Kami sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan memberikan panduan tentang bagaimana mendukung pendidikan karakter Islami di rumah<sup>31</sup>.

Pendidikan karakter Islami menekankan pentingnya menghargai waktu, yang tercermin dalam ajaran-ajaran tentang ketepatan dan efisiensi. Siswa diajarkan untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti semua kegiatan dengan disiplin waktu yang tinggi. Nilai Islami mengajarkan bahwa setiap detik memiliki nilai dan sebaiknya dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif. Ketepatan waktu ini tidak hanya membantu siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari<sup>32</sup>.

<sup>28</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 1–26.

<sup>29</sup> Muh Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 77–102.

<sup>30</sup> Aufa, "Wawancara Kepala Sekolah."

<sup>31</sup> Fajar, "Wawancara Wakil Kepala Bid. Kesiswaan."

<sup>32</sup> Yudo Handoko Yudo Handoko, "Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tagguh Dan Tanggung Jawab," *Injire* 1, no. 2 (2023): 201–12.

Siswa yang mendapat pendidikan karakter Islami cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Pendidikan karakter Islami mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat, yang mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dengan aktif berpartisipasi, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab mereka<sup>33</sup>.

Nilai-nilai Islami menekankan pentingnya menghormati orang lain, terutama kepada mereka yang lebih tua dan memiliki otoritas, seperti guru dan staf sekolah. Pendidikan karakter Islami mengajarkan siswa untuk berbicara dan berperilaku dengan sopan, mendengarkan dengan seksama, dan menunjukkan rasa hormat dalam setiap interaksi mereka. Rasa hormat ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, di mana siswa merasa aman dan dihargai<sup>34</sup>.

Pendidikan karakter Islami mengajarkan pentingnya mematuhi aturan dan peraturan yang ada. Dalam konteks sekolah, ini berarti siswa belajar untuk mematuhi tata tertib sekolah, seperti mengenakan seragam dengan benar, menjaga ketenangan di kelas, dan mengikuti instruksi guru. Kepatuhan terhadap tata tertib ini membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur, yang penting untuk proses belajar mengajar yang efektif<sup>35</sup>.

Salah satu nilai utama dalam ajaran Islam adalah kebersihan, yang dianggap sebagai bagian dari iman. Pendidikan karakter Islami mendorong siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka. Di sekolah, ini berarti siswa berperan aktif dalam menjaga kebersihan kelas, koridor, dan area umum lainnya. Sikap ini tidak hanya mencerminkan disiplin pribadi tetapi juga tanggung jawab sosial dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan nyaman<sup>36</sup>.

Pendidikan karakter Islami mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini berarti siswa belajar untuk mengakui kesalahan mereka, meminta maaf, dan berusaha memperbaiki perilaku yang tidak sesuai. Sikap tanggung jawab ini sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan, karena siswa belajar untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka<sup>37</sup>.

### **3. Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Karakter Islami dalam Pembinaan Pembinaan Kedisiplinan**

Hasil Wawancara dengan siswa SMK Syahida menunjukkan bahwa Peran pendidikan karakter Islami dalam pembinaan kedisiplinan terlihat dari ketepatan waktu siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Siswa aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, menunjukkan rasa hormat kepada seluruh civitas sekolah, terutama guru. Selain itu, siswa selalu mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah<sup>38</sup>.

Hasil Wawancara dengan Siswi SMK Syahida menunjukkan bahwa peran pendidikan karakter Islami dalam pembinaan kedisiplinan siswa sangatlah penting dan

<sup>33</sup> Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, and A Yusuf Sobri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 3 (2016): 132–42.

<sup>34</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230–40.

<sup>35</sup> Nurjannah, Hamidsyukrie, and Jahiban, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa."

<sup>36</sup> Alvianor Alvianor, "Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 12 Palangka Raya" (IAIN Palangka Raya, 2017).

<sup>37</sup> Handoko, "Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tagguh Dan Tanggung Jawab."

<sup>38</sup> Sahal, "Wawancara Siswa SMK Syahida" (Tasikmalaya, 2023).



mencakup berbagai aspek yang membantu membentuk siswa menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Selain ketepatan waktu, partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan sekolah juga mencerminkan peran penting pendidikan karakter Islami. Siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter Islami cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah lainnya. Rasa hormat kepada seluruh civitas sekolah, terutama kepada guru, adalah aspek lain yang sangat penting dari kedisiplinan yang dibentuk melalui pendidikan karakter Islami. Siswa yang mematuhi peraturan sekolah menunjukkan bahwa mereka menghargai aturan yang ada dan berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Siswa diajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan mereka bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Mereka aktif dalam menjaga kebersihan kelas, koridor, dan area umum lainnya di sekolah<sup>39</sup>.

Pendidikan karakter Islami memainkan peran krusial dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Melalui ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, siswa belajar untuk menjadi individu yang tepat waktu, aktif, hormat, patuh, bersih, dan bertanggung jawab<sup>40</sup>. Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan harmonis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan karakter siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami tidak hanya membentuk kedisiplinan siswa tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang akan menjadi landasan dalam kehidupan mereka di masa depan<sup>41</sup>.

#### D. SIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan Syahida menjadikan Pendidikan karakter islami dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Dalam menghadapi dinamika remaja pada saat ini, sekolah perlu mengadopsi penanaman karakter islami dalam aspek meningkatkan kedisiplinan untuk membentuk siswa yang bermoral dan bertanggung jawab. Pendekatan ini tercermin dalam pembinaan kedisiplinan melalui pendidikan karakter Islami yang melibatkan keteladanan, terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter islami dalam pembinaan kedisiplinan siswa juga membantu dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan fokus pada pendidikan karakter Islami, Sekolah Menengah Kejuruan Syahida bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa, membangun fondasi yang kokoh dalam pemahaman mendalam melalui Pendidikan karakter Islami yang berlandaskan ajaran Islam dan praktik yang konsisten. Dengan demikian, diharapkan siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan Syahida dapat menjadi siswanya menjadi pribadi yang disiplin sehingga menjadi teladan dalam hidup bermasyarakat dan berkontribusi dalam membangun masyarakat.

<sup>39</sup> Rahmi, "Wawancara Siswa SMK Syahida" (Cianjur, 2024).

<sup>40</sup> Sariwandi Syahroni, "Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 6, no. 1 (2017): 13–28.

<sup>41</sup> Anisa Maulidani, Fuady Anwar, and Wirdati Wirdati, "Implementasi Akhlak Terhadap Pergaulan Islami Pada Remaja," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 1–13.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, Dani. "Pembentukan Karakter Islami Remaja Melalui Pengajian Rutin Di Madrasah Desa Cimeong Banjaran Majalengka." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 108–16.
- Agung, Agung. "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).
- Ahmad, Dimas Zuhri, Abdullah Muqopie, Anis Zohriah, and Anis Fauzi. "Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5218–23.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 1–26.
- Alvianor, Alvianor. "Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 12 Palangka Raya." IAIN Palangka Raya, 2017.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis Martunis, and Fajriani Fajriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 2 (2019).
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 02 (2021): 16–28.
- Atika, Surya. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlah Padang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 3, no. 3 (2014).
- Aufa. "Wawancara Kepala Sekolah." Tasikmalaya, 2024.
- Aulia Hasani, M T. "Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Baitussalam." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230–40.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- din Hafid, Ubabuddin. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 454–60.
- Eulis Habibah. "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam." Tasikmalaya, 2024.
- Fajar. "Wawancara Wakil Kepala Bid. Kesiswaan." Tasikmalaya, 2024.
- Handoko, Yudo Handoko Yudo. "Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tagguh Dan Tanggung Jawab." *Injire* 1, no. 2 (2023): 201–12.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 77–102.
- Jannah, Atiratul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2758–71.
- Maulidani, Anisa, Fuady Anwar, and Wirdati Wirdati. "Implementasi Akhlak Terhadap Pergaulan Islami Pada Remaja." *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 1–13.
- Muawwanah, Siti, and Astuti Darmiyanti. "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 909–16.
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2024, 1–20.
- Murni, Dewi Eka Stian, and Feriyal Feriyal. "Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kenakalan

- Remaja Pada Kelas XI Di SMK Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 12 (2023): 1505–10.
- Nupusiah, Ulpah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 10–16.
- Nurjannah, Laila, Z M Hamidsyukrie, and Mursini Jahiban. “Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 5, no. 1 (2018).
- Pertiwi, Widya Hanum Sari, and Riza Weganofa. “Pemahaman Mahasiswa Atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2015): 18–23.
- Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Purnamasari, Iin, Rahmawati Rahmawati, Dwi Noviani, and Hilmin Hilmin. “Pendidikan Islam Transformatif.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22.
- Rahmawati, Ely, and Ulfa Idatul Hasanah. “Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin.” *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 236–45.
- Rahmi. “Wawancara Siswa SMK Syahida.” Cianjur, 2024.
- Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah.” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).
- Sahal. “Wawancara Siswa SMK Syahida.” Tasikmalaya, 2023.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara, 2016.
- Suprayitno, Muhammad Aji, and Agoes Moh Moefad. “Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi.” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.
- Syahroni, Sariwandi. “Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 6, no. 1 (2017): 13–28.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Wiliandani, Angga Meifa, Bambang Budi Wiyono, and A Yusuf Sobri. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 3 (2016): 132–42.